

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan formal di Indonesia memiliki beberapa jalur pendidikan, salah satu dari jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tingkat menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hidup mandiri dan dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industri.

SMK Negeri 6 Garut adalah salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan kelompok pariwisata yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Program keahlian Tata Busana memiliki tujuan sebagaimana tercantum pada kurikulum SMK (2013, hlm. 12), yaitu:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian tata busana.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata busana.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata busana.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pencapaian tujuan program keahlian tata busana tersebut, perlu diupayakan melalui pendidikan yang dilakukan secara profesional. Proses pendidikan secara profesional dapat dilihat dari adanya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten atau memiliki kemampuan kerja sehingga siap menjadi tenaga kerja profesional di masa yang akan datang.

Struktur kurikulum SMK program keahlian tata busana terbagi kepada tiga kelompok mata diklat, yaitu program normatif, program adaptif, dan program produktif. Program produktif merupakan program mata diklat yang berfungsi

membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Salah satu mata diklat produktif keahlian tata busana adalah membuat busana wanita.

Mata diklat membuat busana wanita diajarkan pada peserta didik kelas XI program keahlian tata busana pada semester 3 dalam bentuk teori sebanyak 30% dan praktek sebanyak 70%. Kompetensi dasar membuat busana wanita berdasarkan silabus (2013, hlm. 18) dikelompokkan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan macam-macam busana wanita
2. Membuat pola
3. Memotong bahan
4. Menjahit busana wanita
5. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan
6. Menghitung harga jual dan melakukan pengepresan.

Tujuan yang diharapkan dari kompetensi ini, yaitu peserta didik dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan ke arah positif tersebut dinamakan hasil belajar. Seperti yang diungkapkan Nana Sudjana (2012, hlm. 22) mendefinisikan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar membuat busana wanita merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi mengelompokkan macam-macam busana wanita, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan. Hasil belajar yang didapat peserta didik dari kompetensi membuat busana wanita dapat dijadikan tolak ukur sebagai kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja melalui program Praktek Kerja Industri. Kesiapan peserta didik dapat diukur dari prestasi hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, sesuai yang diungkapkan Slameto (2013, hlm. 113) bahwa:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, yang mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan pada dasarnya timbul dari diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan fisik dan mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesiapan peserta didik untuk melaksanakan praktek kerja di industri bidang busana merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran untuk mencapai kompetensi membuat busana wanita meliputi menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan dan melakukan pengepresan.

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan mata diklat yang diberikan pada peserta didik kelas XI program keahlian tata busana pada semester 4 dalam bentuk praktek berupa kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik secara berkelompok di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi peserta didik sesuai bidangnya dan menambah bekal untuk masa yang akan datang guna memasuki dunia kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Indra Djati Sidi (2001, hlm. 127) bahwa:

Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja.

Pelaksanaan praktek kerja industri bertujuan untuk menambah dan mengembangkan ilmu yang telah dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan mempraktekkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh dari pembelajaran membuat busana wanita di sekolah dan peserta didik yang dapat menimba pengetahuan dan keterampilan untuk terjun langsung di dunia usaha dan industri misalnya butik, garmen dan konfeksi.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil belajar membuat busana wanita sebagai kesiapan mengikuti

praktek kerja industri pada peserta didik kelas XI program keahlian tata busana SMKN 6 Garut angkatan tahun 2012/2013.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu penjelasan inti tentang permasalahan yang akan dibahas, seperti yang diungkapkan oleh Komaruddin (2002, hlm. 92) bahwa “Identifikasi masalah adalah identitas suatu persoalan yang muncul untuk penelitian”. Identifikasi masalah perlu ditentukan dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Standar kompetensi membuat busana wanita merupakan kompetensi pokok yang harus dikuasai peserta didik yang mencakup kemampuan dalam mengelompokkan macam-macam busana wanita, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri.
- b. Hasil belajar membuat busana wanita adalah standar kompetensi yang dikuasai sebagai kesiapan peserta didik untuk mengikuti praktek kerja industri.
- c. Kesiapan praktek kerja industri merupakan kondisi peserta didik dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk merespon atas segala tugas yang akan diberikan di industri, diantaranya memiliki kemampuan potensi fisik dan mental yang sehat, disertai pengetahuan dan keterampilan menjadi tenaga kerja yang profesional.
- d. Praktek kerja industri adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk mengembangkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta

didik dengan pengalaman nyata dengan terjun langsung ke lapangan sesuai program studi yang dipilihnya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut Sugiyono (2013, hlm. 58) mengemukakan bahwa: “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Berdasarkan kutipan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manfaat hasil belajar membuat busana wanita sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri peserta didik SMKN 6 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar membuat busana wanita sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri peserta didik SMKN 6 Garut. Secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar membuat busana wanita ditinjau dari kompetensi dasar menjahit busana wanita untuk kesempatan kerja dan pesta sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri.
2. Manfaat hasil belajar membuat busana wanita ditinjau dari kompetensi dasar penyelesaian busana wanita dengan jahitan tangan untuk kesempatan kerja dan pesta sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri.
3. Manfaat hasil belajar membuat busana wanita ditinjau dari kompetensi dasar melakukan pengepresan pada pembuatan busana wanita untuk kesempatan kerja dan pesta sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu serta sebagai evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai membuat busana wanita untuk kesiapan mengikuti praktek kerja industri. Bagi penulis diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas dalam membuat busana wanita.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kesiapan peserta didik melaksanakan praktek kerja industri. Bagi penulis penelitian ini merupakan sarana untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis dan melakukan penelitian dalam bidang pembelajaran Tata Busana.